

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TERHADAP SIARAN KEAGAMAAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

FITRIYAH LASPANTU
NIM. 082 001 006

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN DAKWAH
AGUSTUS 2004**

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TERHADAP SIARAN KEAGAMAAN
DI RADIO PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Fitriyah Laspantu
NIM: 082 001 006**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN DAKWAH
AGUSTUS 2004**

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TERHADAP SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO
PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

Nama : fitriyah Laspantu
NIM : 082 001 006
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Disetujui Oleh
Pembimbing**



Dr. H. AMINULLAH ELHADY
NIP. 150 256 428

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TERHADAP SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO
PROSALINA JEMBER**

SKRIPSI

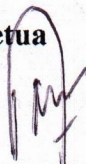
Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 agustus 2004

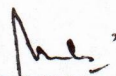
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Aminullah
NIP. 150 256 428

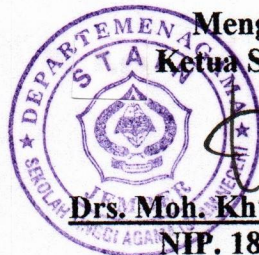
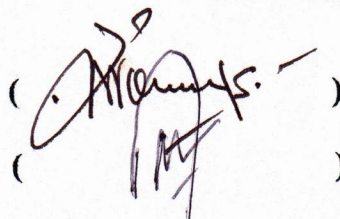
Sekretaris



Muhibbin.S.Ag
NIP.150 299 176

Anggota

- 1. Drs . Munif Widodo MM**
- 2. Dr. H. Aminullah**



Mengetahui
Ketua STAIN Jember


Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 181 252.763

MOTTO :

ولتكن منكم أمة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون

عن المنكر^ط وأولئك هم المفلحون. (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali-Imron : 104)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur ke hadirat ilahi Rabbi, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda tercinta, segenap kerabat keluargaku tercinta
2. Bapak Dosen pembimbing dan guru-guruku yang kutaati yang telah memberikan saran dan dukungan
3. Kakak dan adikku tersayang
4. Kawan-kawanku seperjuangan di HMI dan PRAMUKA
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta Salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Tidak mungkin penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga di haturkan kepada:

1. Ayah dan Ibu sekeluarga, yang selalu membantu baik berupa motivasi, do'a maupun materi, demi keberhasilanku.
2. Bapak H. Arief Furqan, MA, Ph.D, selaku ketua STAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Aminullah Selaku Ketua Jurusan Dakwah .Dan sekaligus dosen pembimbing yang banyak memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak M. Hasto Darnoto yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Suryatim Abdillah yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua kawan-kawan seperjuangan di HMI dan PRAMUKA yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

7. Seluruh staf karyawan perpustakaan, terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan.

Tak lupa pula kami mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya atas semua kesalahan yang pernah kami lakukan, baik sengaja ataupun tidak. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi semua yang kita kerjakan, dan membalas amal kebajikan kita dengan pahala yang sebesar-besarnya.

Amin Ya Robbal Alamin

Jember, 21 Juli 2004

Penulis

ABSTRAKSI

PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER TERHADAP SIARAN KEAGAMAAN DI RADIO PROSALINA JEMBER

Oleh :

Fitriyah Laspantu
NIM. 082001006

Dakwah pada dasarnya adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, yang harus dijalankan sebagai salah satu bentuk syi'ar Islam. Namun begitu dakwah juga harus mempunyai strategi-strategi agar misi yang diembannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi di dalam zaman globalisasi yang ditandai dengan semakin cepatnya proses informasi, dan semakin tipisnya jarak antara wilayah, juga semakin cepatnya proses informasi diserap oleh masyarakat, maka persoalan dakwah semakin kompleks, sebab harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Di mana dalam suatu kehidupan yang tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu, maka penyesuaian strategi dakwah harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Oleh karena itu Radio sebagai salah satu media informasi yang memiliki jangkauan luas dan memiliki kecepatan dalam menyampaikan informasi, yang merupakan media auditif juga merupakan sarana efektif dan efisien untuk digunakan sebagai salah satu media siaran keagamaan. Didalam perkembangan teknologi utamanya teknologi informasi, yang berkembang dimasyarakat ada beberapa hal yang pada umumnya dapat digunakan seperti TV, surat kabar, radio dan lain-lain, namun semuanya memiliki keefektifan didalam menyampaikan misi dakwah, karena besarnya jumlah pendengar yang mengikuti acara tersebut beraneka. Sehingga acara radio akan cepat diterima oleh masyarakat pendengar.

Sedangkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat desa tanggul wetan kecamatan tanggul kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah, untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap Siaran Keagamaan di Radio Prosalina Jember.

Kemudian metode yang dipakai dalam penelitian ini, melalui pendekatan kualitatif, sedangkan penentuan populasinya adalah purposive sampling, serta

metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap Siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember sangat baik dan dapat membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan Radio Prosalina siarannya bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat kelas atau golongan. Sehingga masyarakat mudah menerima siaran atau acara yang disajikan.

Metode yang dipakai dalam siaran keagamaan di Radio Prosalina antara lain ceramah dan dialog interaktif, sedangkan materi yang disajikan adalah tentang akhlak, ibadah, pendidikan. Dan jenis acaranya adalah Sinaran Iman dan Diaparis (Dialog pakar Islam).

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1.	Jadwal acara Radio Prosalina sebagai media Informasi	50
2.	Jadwal acara Radio Prosalina sebagai media hiburan	51
3.	Jadwal acara Radio Prosalina sebagai media Dakwah	52
4.	Luas Desa Tanggul Wetan	55
5.	Potensi sumber daya manusia Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	55
6.	Jumlah Penduduk menurut agama	57
7.	Sarana tempat peribadatan	57
8.	Pendidikan masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	58
9.	Sarana pendidikan Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	59
10.	Mata pencaharian masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	59

DAFTAR ISI

HALALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Asumsi dan Keterbatasan	8
H. Metode dan Prosedur Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik Tentang Pengertian, Fungsi Teori Dalam Penelitian	
Pengertian dan Fungsinya dalam Penelitian	14
a. Pengertian teori	14
b. Fungsi dalam Penelitian	14

B. Kajian Teoritik Tentang Masyarakat Pendengar	
1. Pengertian Radio Siaran	15
2. Segmentasi Masyarakat	23
a. Masyarakat Berdasarkan Domisili	24
b. Masyarakat Berdasarkan Pendidikan	30
C. Radio Sebagai Media Siaran Keagamaan	33
1. Program Siaran Keagamaan	34
a. Sinaran Iman	35
b. Diaparis	35
2. Materi Siaran Keagamaan	
a. Pendidikan	35
b. Ibadah	38
c. Akhlak	39
3. Metode Siaran Keagamaan	41
a. Dialog Interaktif	42
b. Ceramah	43

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya Radio Prosalina Jember	46
2. Kondisi Geografis Desa Tanggul Wetan	53
3. Kondisi Monografis Desa Tanggul Wetan	55
B. Penyajian dan Analisa Data	60
C. Diskusi dan Interpretasi	65

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman globalisasi yang ditandai dengan perubahan di berbagai sektor kehidupan dengan mengedepankan kecepatan informasi dan teknologi ini. Dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan cara konvensional yaitu melalui lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang saat ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa yaitu pers, radio, film dan televisi. Kata yang terucapkan dari manusia hanya dapat di jangkau dengan jarak yang terbatas, sedangkan alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang. Perangkat auditif dibidang dakwah dimaksudkan alat yang di pergunakan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat di tangkap melalui indera pendengaran, alat-alat auditif tersebut, karena cukup tinggi efektifitasnya untuk kepentingan penyebaran informasi religius khususnya. Bahwasanya perkembangan radio saat ini tidak hanya berfungsi mengirim berita saja melainkan sebagai media hiburan , pendidikan, media komunikasi dan media dakwah.

Pesan yang hendak disampaikan melalui media massa khususnya elektronika hendaklah bersifat umum dan selintas, siaran keagamaan termasuk dalam fungsi edukasi, Dakwah melalui radio siaran cukup efektif dan efisien karena besarnya jumlah pendengar yang mengikuti acara tersebut beraneka seperti, program siaran keagamaan. Semuanya membawa pesan dakwah yang

di bawakan oleh para da'i yang terkemuka, sedangkan metode siarannya yang bersifat dialogis dan ceramah, metode ini di maksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, yaitu dalam menyampaikan materi tentang akhlaq, pendidikan, dan ibadah terhadap masyarakat melalui media auditif agar tercapai tujuan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar). (Abidin, 1996: 125)

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat yusuf ayat 108 yaitu tentang tujuan dakwah .

قل هذه سبيل ادعوا الى الله على بصيرة انا ومن اتبعني ط وسبحن الله
وما انا من المشر كين . (يسف: ١٠٨)

Artinya : “ Katakanlah “ inilah jalan (agama) ku, aku dan orang – orang yang mengikutiku mengajakku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, mahasuci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik . (Surat Yusuf: 108)(Depag RI, 1999 : 364)

Sebagaimana telah disebutkan bahwa da'wah merupakan aktifitas setiap muslim, namun di dalam pelaksanaannya kadang dilakukan secara formal oleh orang-orang tertentu saja atau oleh kelompok tertentu dengan memakai cara-cara sendiri. Misalnya pidato atau ceramah ataupun membuat karangan naskah yang membahas masalah masalah tertentu. Nampaknya, da'wah merupakan tanggung jawab sebagian orang yang bisa berpidato atau ceramah maupun menulis, tetapi secara materiel setiap orang muslim pada

hakekatnya dapat melakukan da'wah tersebut walaupun di luar cara yang bersifat lisan dan tertulis

Kewajiban da'wah bagi seorang muslim dapat dilakukan menurut kemampuannya dan menurut kadar pengertian yang dimiliki, maksudnya, bagi seorang yang bisa ceramah atau pidato, maka da'wah bisa disampaikan melalui pidato atau ceramah, sedangkan bagi yang lain yang tidak bisa, dapat melalui cara lain yang ia bisa.

Dengan adanya kewajiban da'wah bagi setiap individu muslim, maka berarti da'wah itu tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau sekelompok orang, sehingga hal ini menyebabkan da'wah akan berjalan lebih lancar, lebih umum menyeluruh, tidak terikat oleh kesempatan yang dimiliki oleh sebagian orang maupun kelompok, tidak terikat oleh banyak dan sedikitnya materi atau pesan yang diketahui, tidak terikat tempat dan waktu. Da'wah akan berjalan seiring dengan gerak langkah dan dinamika kehidupan masyarakat. Setiap terjadi pertemuan, terjadilah komunikasi dan pada saat itulah terjadi proses da'wah.

Oleh sebab itu nampak di sini pentingnya pemanfaatan setiap kesempatan, kapan, dimana kepada siapa dan bagaimana agar da'wah tersebut berproses secara terus menerus di dalam kehidupan manusia secara terus menerus dan kesinambungan.

Apabila da'wah telah menjadi tugas kita semua berarti akan memberikan tanggung jawab individual dan tanggung jawab sosial secara bersama-sama, tanggung jawab individual berarti apa yang dimiliki, atau yang



diketahui maka harus dilaksanakan lebih dahulu oleh dirinya (mendakwahi dirinya sendiri) (Anshori, 1993 : 70).

Ukuran keberhasilan suatu penyampaian adalah apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, sedangkan ukuran keberhasilan dakwah memenuhi ajakan Da'i agar pesan dakwah dapat di pahami oleh mad'u maka dakwah harus dapat di sampaikan sesuai dengan tingkatan dan kebutuhannya atau tingkat pendidikan masyarakat baik yang berada di daerah kota maupun desa.

Oleh sebab itu dakwah dalam amar ma'ruf adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut. Kemudian dakwah mencapai dimensi yang lebih besar lagi, dakwah tidak hanya sekedar berdakwah di masjid, tetapi dakwah merupakan aktifitas hidup pribadi muslim dalam segala aspeknya, dakwah dapat menyorot semua bidang, bidang agama, ekonomi, pendidikan sosial dan budaya, agar nantinya strata masyarakat dapat terkendali dengan baik. (Tasmara, 1997: 47).

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang melatar belakangi dari judul tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Persepsi masyarakat merupakan masalah yang menarik untuk di teliti.

- b. Radio Prosalina merupakan salah satu media auditif yang di manfaatkan oleh mad'u sebagai sarana dakwah untuk memperoleh materi dan metode dakwah yang di sampaikan oleh Da'i.

2. Alasan Subjektif

- a. Peneliti sangat tertarik dengan judul diatas karena di tunjang dengan tersedianya literatur sebagai bahan teoritik dalam proses penelitian.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk memberikan pengarahan dalam proses penelitian ini.

Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu peneliti tentang komunikasi penyiaran Islam.

C. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh terhadap isi dari hasil penelitian yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember Terhadap Siaran Keagamaan Di Radio Prosalina Jember ”. Akan dijelaskan lebih dahulu batasan atau definisi secara formal dan operasional judul penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu di tegaskan antara lain :

1. Persepsi Masyarakat

Adalah tanggapan sekelompok besar rakyat terhadap acara yang disuguhkannya. Hal ini karena selera masyarakat serta aspek yang ada di dalam masyarakat berbeda-beda.

2. Siaran Keagamaan

Siaran keagamaan terdiri dari dua kata yaitu “ Siaran” dan “keagamaan” Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk

suara, gambar, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis, dan karakter-karakter yang dipancarkan melalui spectrum gelombang radio atau tanpa alat bantu. Sedangkan keagamaan adalah Bentuk pendekatan ataupun kegiatan yang dipergunakan berhubungan dengan masalah agama yang meliputi Akidah, ibadah, dan pendidikan. Jadi siaran keagamaan merupakan segala kegiatan yang berbentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran suatu agama (Syukir, 1983 : 60).

3. Penyiaran Radio

Penyiaran radio yaitu lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. (UUP, 2002 : 4)

Dengan demikian dari penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan kec. Tanggul Kab. Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap siaran keagamaan yang disajikan.

D. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu obyek yang akan di teliti dan diamati sehingga terselesaikan sesuai dengan tujuan penelitian yang di laksanakan, oleh sebab itu rumusan masalah terbagi 2 kategori:

1. Pokok Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di radio Prosalina Jember

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana persepsi masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember terhadap metode yang di gunakan dalam siaran keagamaan di radio Prosalina Jember.
- b. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap jenis dan bidang siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin di capai antara lain :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten jember terhadap siaran keagamaan di radio Prosalina Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten jember terhadap metode yang di gunakan dalam siaran keagamaan di radio Prosalina Jember.
- b. Untuk mengetahui jenis dan bidang siaran keagamaan di radio Prosalina Jember.

- b. Untuk mengetahui jenis dan bidang siaran keagamaan di radio Prosalina Jember.

F. Manfaat Penelitian

Dari proses penelitian ini, diharapkan memberi manfaat kepada peneliti secara pribadi, dan pada semua pihak yang concern dalam mengembangkan penelitian di stasiun radio khususnya radio swasta.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain dimasa mendatang.
2. Sebagai tambahan wawasan dan khasanah keilmuan dibidang media elektronik khususnya radio tentang persepsi masyarakat terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember.
3. Sebagai syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.

G. Asumsi Dan Keterbatasan

Suatu penelitian diwarnai oleh upaya obyektif dan logis. Untuk itu senantiasa menanyakan validasi, baik terhadap prosedur yang digunakan maupun data yang dikumpulkan, serta validasi dalam penyimpulan-penyimpulannya. Akan tetapi penulisan ini tidak dapat dihindarkan dari keterbatasan.

Adapun yang terpenting dari asumsi keterbatasan di antaranya :

1. Adanya persoalan waktu dan intensitas penelitian terhadap stasiun radio tersebut.
2. Kurangnya masyarakat mendengarkan siaran keagamaan radio Prosalina jember.
3. Minimnya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti serta minimnya literatur yang didapat disebabkan fasilitas buku-buku tentang radio terbatas.

Namun beberapa keterbatasan yang ada merupakan konsekwensi logis pada setiap penelitian ini juga.

H. Metodologi Dan Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai macam pendekatan , maka peneliti mengambil satu macam pendekatan yaitu kualitatif “fenomenologis” pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi – situasi tertentu . (Moleong, 2002: 9).

2. Penentuan Populasi Dan Sampel

Untuk mencari data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik "purposive sampling" yaitu pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat –sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.(Marzuki, 2002:51)

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Sedangkan sampel yang dibutuhkan merupakan subjek yang dapat mewakili dari populasi tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang valid , tentu harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, sedangkan tehnik yang di gunakan adalah:

a. Observasi

Yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang di selidiki.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data :

- 1) Kondisi objektif lingkungan penelitian.
- 2) Proses penyiaran radio Prosalina Jember
- 3) Letak geografis radio Prosalina Jember.

b. Interview

Yaitu merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan

dengan tujuan penelitian. Metode ini di gunakan untuk memperoleh informasi dari :

- 1) Direktur radio Prosalina Jember
- 2) Masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember
- 3) Tokoh masyarakat
- 4) Penyiar radio Prosalina Jember

Metode tersebut di gunakan untuk memperoleh data :

- 1) Sejarah berdirinya radio Prosalina Jember.
- 2) Persepsi masyarakat terhadap siaran keagamaan yang meliputi:program siaran , materi, metode.
- 3) Sejarah desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat menyurat, majalah agenda, dan sebagainya.(Arikunto, 2002 :202)

Data-data yang di peroleh melalui :

- 1) Struktur organisasi radio Prosalina Jember
- 2) Jadwal acara radio Prosalina Jember
- 3) Struktur organisasi desa Tanggul Wetan kec Tanggul kab Jember

4. Metode analisis data

Adapun metode yang di gunakan dalam menganalisa data adalah dskriptif, dengan reflektif thinking, yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif.

Berfikir secara deduktif adalah cara berfikir yang bersandarkan pada yang umum, dan dari yang umum itu menetapkan yang istimewa.

Induktif adalah aliran fikiran yang mengambil dasar sesuatu dari yang istimewa dan yang istimewa itu menentukan yang umum. (Marzuki, 2002:21).

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan Yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kerangka teoritik:terdiri dari pengertian teori dan fungsinya dalam penelitian, masyarakat pendengar, segmentasi masyarakat, program siaran keagamaan, materi, dan metode siaran.

Bab Ketiga, Menyajikan Pembahasan pelaksanaan penelitian dan hasilnya Pada bagian ini dikemukakan latar belakang obyek penelitian baik di radio Prosalina atau di Desa Tnggul Wetan yaitu sejarah berdirinya dan

keberadaannya serta menggambarkan tentang persepsi masyarakat terhadap siaran keagamaan dalam mencapai tujuan da'wah di Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember, terutama mengenai tanggapan masyarakat terhadap siaran keagamaan melalui radio Prosalina jember.

Bab keempat, Menyajikan kesimpulan penelitian tentang persepsi masyarakat atas siaran keagamaan melalui radio Prosalina jember dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Teori Dan Fungsinya Dalam Penelitian

1. Pengertian Teori

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru / menjawab suatu pertanyaan selalu memerlukan pedoman, di dalam penelitian ilmu ilmiah di perlukan teori yang cukup, sebab dengan berpedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diperoleh hasil; sesuai dengan tujuan penelitian.

Teori ialah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta mungkin juga dugaan yang menerangkan sesuatu.

Jadi teori merupakan suatu pandangan, apakah teori itu spekulasi sebelum dibuktikan kebenarannya . (Marzuki, 2002 : 33)

Teori sangat penting sekali untuk menuntun peneliti dan ilmuwan dalam upaya mengembangkan wawasan keilmuan, dan merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

2. Fungsi Teori dalam Penelitian

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada, dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada, menggali fikiran para ahli di masa lalu, peneliti akan memperoleh bahan dan petunjuk yang sangat relevan dengan masalah yang diselidiki.

Teori memberikan arah dalam proses ilmiah, dan menjadi alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi sebagai pedoman, alat atau kerangka berfikir ilmiah yang spekulatif serta dapat mengarahkan perhatian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta dalam penelitian.

B. Kajian teoritik tentang masyarakat pendengar.

1. Pengertian Radio siaran (Broadcasting)

Radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi, karena itu proses siaran dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi (Effendi, 1991 : 1)

Dalam radio siaran, penyiar sebagai tombak dari berlangsungnya proses siaran. Disamping harus mempunyai wawasan tentang berbagai pengetahuan, juga dituntut untuk menyampaikan informasi secara baik dan benar. Penampilan seorang penyiar ketika bersiaran yang jelas. Sehingga informasi yang diberikan bisa ditransfer sesuai dengan maksud naskah yang disampaikan oleh komunikator .

Untuk lebih jelasnya mengenai radio siaran, menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tentang penyiaran pasal 1 ayat 1,2,3 yang berbunyi sebagai berikut :

- a. Penyiaran pemancar luasan siaran melalui sarana pemancar dan atau sarana transmisi di udara, di laut, atau antariksa dengan menggunakan spectrum gelombang radio yang diterima secara serentak dan bersamaan oleh khalayak dengan radio atau televisi.
- b. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau dengan suara dan gambar yang berbentuk grafis, dan

karakter-karakter yang dipancarkan melalui spectrum gelombang radio atau alat Bantu.

- c. Penyiaran radio adalah lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar. Yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka. Berupa program yang teratur dan berkesinambungan (2002:4)

Penyiaran dan siaran lahir berkat perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, serta di rancang untuk khusus untuk keperluan proses komunikasi antar manusia dengan cara pemancaran atau tranmisi melalui gelombang elektromagnetik.

Proses komunikasi antar ,manusia dengan menggunakan tehknologi elektronik dapat bersifat titik ke titik (point to point), semula teknologi komunikasi dan informasi yang dipergunakan untuk proses point to audients hanya dapat meneruskan arus informasi satu arah yaitu dari pengirim kepada khalayak.

Penyiaran merupakan proses kegiatan *point to audience* yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau produser kepada khalayak melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. (Wahyudi, 1996 : 12).

Sedangkan pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, bergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara.

Berikut ini adalah sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio agar acara radio tersebut bisa diterima oleh pendengar.

a. Heterogen

Pendengar adalah massa sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, di kota dan di desa tersebut. Dan mereka di dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada laki-laki dan perempuan, anak-anak, orang muda dan orang tua. Dan siaran itu pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabiat dan kebiasaan yang semuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa yang digunakan sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan umumnya dirumah-rumah, maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti. Kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dan kondisi di mana pendengar itu berada sesuai uraian yang disampaikan kepada pendengar yang berada di rumahnya itu secara pribadi.

c. Aktif.

Pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif, ternyata aktif. Komunikasi massa jauh dari pasif. Mereka aktif apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari

sebuah stasion radio, mereka aktif berfikir, aktif melakukan interpretasi.

d. Selektif

Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Begitu banyak stasion radio siaran tidak terhitung sudah, dengan aneka jenis acara siarannya yang masing-masing berlomba-lomba untuk menarik perhatian pendengar.

Oleh karena itulah maka dalam proses komunikasi massa, unsur pendengar banyak diteliti, karena sarasanya yang kompleks ini menyangkut berbagai segi sosiologis, psikologis, edukatif, cultural dan bahkan juga politis dan ekonomis. (Efendy, 1991 : 86).

Dengan demikian orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran, seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio (da'i), atau mereka menyebarkan informasinya dan melancarkan persuasinya perlu sedikit banyak memahami ilmu komunikasi, sebagaimana dijelaskan Efendy " bahwa ilmu komunikasi ialah bagaimana caranya berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif. (1991 : 3)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu kenyataan umum dan bagian yang amat esensial dari hidup manusia dan karena itu diterima begitu saja daripada dianalisis, dan merupakan suatu proses hubungan analogis antara dua atau lebih orang yang menukarkan tanda-tanda satu demi satu pengertian serta pemahaman bersama, setiap orang membutuhkan komunikasi supaya bisa hidup dan berhubungan dengan masyarakat.

Jadi secara sangat sederhana sekali, dapat dikatakan bahwa seorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan dan harapan atau isi pesan yang disampaikannya (Tasmara, 1997 : 1).

Komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan ribuan bahkan jutaan manusia secara serentak dan serempak, yang diistilahkan dengan komunikasi massa. Jadi jelas bahwa komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi obyek ketika antar sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung pesan-pesan komunikasi mengalir pada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti TV, Majalah, Khususnya radio.

Dalam kegiatan da'wah di sana melibatkan lebih dari satu orang yang berarti di sana ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dari da'i (komunikator) dapat sampai pada komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh da'i. Pesan-pesan Dakwah dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-qur'an yang berbunyi :

الذين يبلغون رسالت الله ويخشونه ولا يخشون احدا الا الله
وكفى بالله حسيبا (الاحزاب : ٣٩)

Artinya : *(yaitu) Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah , mereka takut kepadaNya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan. (Qs. Surat Al-ahzab : 29) (Depag RI, 1999: 666).*

Komunikasi dalam proses da'wah sangatlah variabel sifat dan jenisnya hal itu menuntut adanya kemampuan khusus pada seorang da'i agar pesan-pesan yang akan disebarkan mudah diterima oleh pendengar dengan tidak melalui banyak hambatan (noise), kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan membaca dan memahami seluk beluk pendengar, sehingga denganya dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai, juga dengan mengetahui karakter komunikasi bisa dirancang media apa yang cocok digunakan. Perlu diketahui bahwa setiap jenis media mempunyai karakter sendiri-sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Disamping media juga bisa ditentukan dengan sikap yang bagaimana yang cocok disampaikan atau ditampilkan oleh da'i, diciptakan pula suatu tehnik agar antara da'i dan komunikan terjamin suatu komunikasi yang lancar dan nyambung serta ikatan moral yang tinggi (Muhaemin, 1994 : 70).

Sudah jelas bahwa da'wah dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi sangat diperlukan untuk melancarkan daripada kegiatan da'wah dan managemennya. Komunikasi memang urusan yang kompleks dalam arti semua faktor saling berkaitan dan saling ketergantungan, oleh karena itu perencanaan komunikasi dengan media yang digunakan merupakan awal dari kegiatan da'wah yang efektif dan efisien. (Uchjana, 1990 : 20).

Dengan demikian radio menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang sadar akan informasi.

Di dalam proses komunikasi social, peranan ideal radio sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan, yakni informasi, pendidikan dan hiburan, tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial radio mereka sedang disorot,

program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali guna disinergikan dengan program informasi, baik informasi umum, maupun informasi keagamaan, khususnya acara hiburan menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik dengan symbol program hiburan dengan berita sebagai symbol informasi pendidikan, hanya saja pendengar hanya berhenti sampai disini, apabila jika idiealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada suatu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peranan sosial radio sebagai media publik antara lain :

- a. Radio sebagai penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik.
- d. Radio sebagai sarana untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- e. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus tetapi ada kalanya salah satu saja, yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu pesan. (Masduki, 2001 : 3)

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai, orang bisa menikmati siaran radio sambil makan, tidur-tiduran, sambil bercanda dan lain-lain. Karena sifatnya auditori, untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk penyampaian suatu pesan, adalah penting, karena publik sifatnya selektif daya pikat untuk dapat melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa yang disebabkan sifatnya yang satu arah.

Radio ini dianggap memiliki kekuatan yang begitu hebat . Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

a. Radio siaran bersifat langsung

Untuk mencapai sasaraannya, yakni pendengar sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Bahkan pemanfaatan sifat radio siaran yang langsung itu bukan disitu saja. Sesuatu peristiwa dapat diikuti oleh para pendengar pada saat peristiwa itu sedang berlangsung.

b. Radio siaran menembus jarak dan rintangan faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuatan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan.

c. Radio siaran mengandung daya tarik.

Faktor ke tiga yang menyebabkan radio dianggap mempunyai kekuatan ialah daya tarik yang kuat yang dimilikinya pesawat radio yang kecil dan harganya relatif murah itu dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan./ Studio radio menyebarkan berbagai macam program untuk memenuhi selera pendengar, dan banyak lagi acara guna memenuhi selera semua golongan dalam masyarakat. Ketiga faktor itulah yang menyebabkan radio diberi julukan “ *The fifth ertate* “. (Effendi, 1993 : 145).

2. Segmentasi Masyarakat

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan hanya obyek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara, mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati. Dan salah satu pertimbangan untuk merealisasikan program radio adalah sikap memperdayakan pendengar dengan memberikan merk suguhan informasi yang bersifat aktual dan dapat mencerdaskan intelektual pendengarnya. Untuk menyajikan informasi dapat dilihat dua pendekatan sosiologis yaitu:

- a. Kesadaran yang makin berkembang dikalangan insan radio bahwa radio sebagai intisari sosial yang terikat dengan dinamika sosial masyarakat pendengarnya. Dinamika yang berkembang di masyarakat merupakan sumber inspirasi yang terus menarus diikuti oleh radio sebagai media publik, jika tidak mau ditinggal pendengarnya.
- b. Sebuah perubahan sosial dimasyarakat layak dicatat sebagai pendorong utama kiprahnya radio, terutama radio swasta dalam menyajikan informasi keagamaan

Dengan adanya dua pendekatan tersebut jelas bahwa masyarakat memegang peranan penting bagi perkembangan media. Selama ini belum ada rekor media publik yang mampu menyamai jumlah kuantitatif radio swasta dan ekspansi geografisnya yang mencapai pelosok pedesaan, sementara itu radio sudah berada kokoh di pedesaan dan jumlahnya di prediksi terus bertambah, sebagai sarana komunikasi publik radio

siaran menganut system segmentasi menurut kedekatan geografisnya, dan perilaku sosial masyarakat sekitarnya. (Masduki, 2001 :1).

Untuk menyajikan informasi atau siaran keagamaan sebuah siaran radio harus memperhatikan segmentasi masyarakat yang berdasarkan domisili dan pendidikan.

a. Masyarakat berdasarkan domisili

1) Masyarakat Kota

Weber (1993:18), mengatakan bahwa suatu tempat dikatakan kota apabila penghuni setempat dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal. Barang – barang itu harus dihasilkan oleh penduduk pedalaman dan diperjual belikan di pasar.

Safari Imam Asy'ari (1993:20), mencatat dua karakteristik penting dari masyarakat perkotaan. *Pertama* dari aspek morfologi, antara desa dan kota terdapat perbedaan dari bentuk fisik, *kedua* aspek jumlah penduduk secara praktis, jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran yang relatif tepat untuk menyebut kota atau desa meskipun juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan kriteria jumlah penduduk ini secara mutlak atau dalam arti relatif adalah kepadatan penduduk dalam suatu wilayah (Muhyidin, 2002 : 149).

Jadi kota merupakan pusat kegiatan, pusat perhatian pusat pemerintahan dan perdagangan, sehingga masyarakat kota sebagai *community* (seperti masyarakat desa) juga sebagai masyarakat

community (seperti masyarakat desa) juga sebagai masyarakat *society*. Ini dikarenakan pada masyarakat kota yang anggota-anggotanya saling terpisah, tak saling kenal, dan lebih terikat dengan kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen, tanpa dikatakan tradisi.

Adapun karakter masyarakat kota menurut Drs.N, Naldjoeni sebagaimana dikutip oleh Syukir sebagai berikut:

a) Heterogen Sosial

Dampak kepadatan penduduk masyarakat kota menjadi timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya.

b) Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat kota sangat serba terbatas pada bidang hidup tertentu.

c) Toleransi Sosial

Letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak memperdulikan tingkah laku pribadi sesamanya.

d) Kontrol Sosial

Masyarakat kota secara fisik berdekatan tetapi secara social berjauhan . Dan kadang-kadang dapat berdekatan bila ada acara-acara tertentu.

e) Individualistik

Ini mungkin disebabkan oleh lingkungannya yang serba bersaing, kehidupan serba uang.



f) Segresi keruangan

Akibat persaingan (kompetensi) tersebut menimbulkan pula pemisahan (regresi) ruang baik berdasarkan ras atau suku maupun penghidupannya.

Oleh karena itu dalam kegiatan dakwah Islam sebaiknya terlebih dahulu disampaikan materi dakwah yang bersifat rasional, karena Islam adalah agama yang rasional dan superrasional. Pengaruh sekularisasi membawa implikasi yang negatif bagi pelaksanaan dakwah Islam, sebab mereka seakan-akan tidak memperdulikan atau mempersoalkan lagi dengan agama (1984 : 94 - 95).

Dakwah melalui radio memang mudah untuk dijangkau oleh orang-orang kota, tetapi bagi masyarakat desa karena jangkauan radio yang kurang, dan kelemahan radio lainnya yaitu siaran radio sukar menyesuaikan dengan kondisi khas masyarakat setempat (Anshori, 1993 : 196).

Untuk mengembangkan dakwah pada masyarakat kota dibutuhkan metode dakwah. Antara lain :

- a) Menggunakan bahasa kaumnya (Bilisani Qaumih) yakni metode dan pendekatan struktur dan kultur yang relevan dengan masyarakat kota dengan ciri dan karakteristiknya yang dinamis, rasional dan demokratis.

- b) Menggunakan bahasa lisan atau tulisan dengan istilah yang sesuai dengan pola pikir masyarakat perkotaan yang peka terhadap informasi.
- c) Menggunakan pendekatan karya nyata (amal) yang betul-betul menyentuh kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan primer, dari pada kebutuhan sekunder dan melibatkan masyarakat secara rasional dan demokratis.
- d) Pelibatan masyarakat kota dalam karya nyata harus melalui pendekatan *Bottom up*.
- e) Melalui kerjasama dengan intruksi yang terdapat diperkotaan dan memperhatikan momentum yang tepat karena masyarakat perkotaan mempunyai mobilitas yang tinggi dan jangkauan aktualitas yang dinamis. (Muhyidin, 2002 : 151)

2) Masyarakat Desa

Manurut safari Imam Asy'ari istilah desa dapat diartikan dengan mempertimbangkan aspek-aspek morfologi, jumlah penduduk, ekonomi, sosial, budaya serta hukum.

Dari aspek morfologi desa adalah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, dari aspek jumlah penduduk desa di diami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Aspek ekonomi, cenderung bermata pencaharian sebagai petani, dari aspek budaya, desa tampak dari hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak

hanya pilihan, dan tidak ada pengkotakan atau dengan kata lain bersifat homogen dan gotong royong (Muhyidin, 2002 : 154)

Jadi yang dimaksud desa adalah desa swasembada yaitu desa yang memiliki beberapa ciri yang mendekati ciri-ciri masyarakat kota, baik yang tempatnya berdekatan dengan perkotaan maupun yang jauh dari perkotaan.

Masyarakat desa sebagai community, berarti telah mampu mengembangkan masyarakatnya dari masyarakat yang terbelakang. Masyarakat swasembada sehingga masyarakat desa memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik masyarakat desa antara lain :

a) Pola hidup

Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya sangat erat hubungannya dengan alam, hidup sederhana dan gotong royong.

b) Masyarakat Religius

Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaannya yang dianutnya.

c) Mata Pencaharian

Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris dan industri kecil.

d) Pendidikan

Masyarakat pedesaan sangat cepat, laju perkembangannya dibidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya warga masyarakat membanjiri tempat atau lembaga-lembaga pendidikan.

e) Kesehatan

Dibidang kesehatan masyarakat desa bukan hanya tergantung pada magic tetapi pemanfaatan rumah sakit dan puskesmas sudah jelas.

f) Kehidupan Seni dan budaya.

Kesenian di pedesaan nampaknya ada perkembangan

g) Bahasa

Dalam segi bahasa masyarakat desa masih menggunakan bahasa daerah .

h) Sistem Sandang dan pangan

Perumahan dan sandang yang dipergunakan, pada saat sekarang ini nampak ada kemajuan (Syukir, 1984 : 91)

Setiap muslim dan muslimah wajib melaksanakanda'wah kapan dan dimana saja kita berada. Dengan tidak mengurangi arti dan cara da'wah yang dilakukan secara modern dan tradisional.

Ada beberapa model metode da'wah yang perlu diperhatikan untuk pengembangan da'wah di masyarakat pedesaan antara lain :

- a) Menggunakan pendekatan bahasa, struktur dan kultur yang relevan dengan masyarakat desa (Billisani Qoumihi) sederhana dapat difahami dan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dalam penjelasan tentang sesuatu untuk terciptanya kondisi baik dalam pemahaman persepsi dan sikap.
- c) Melalui pendekatan dan kerjasama dengan tokoh panutannya.
- d) Menggunakan pendekatan karya nyata (amal) dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menyentuh kebutuhan real masyarakat secara umum.
- e) Melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki masyarakat pedesaan yaitu ketaatan, gotong royong dan kepedulian.
- f) Membantu dalam mencari solusi dari permasalahan sosial budaya dan ekonomi yang dihadapi. (Muhyidin, 2002 : 148).

b. Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar (Tirtaraharja, 2000 : 265).

Program siaran keagamaan harus disesuaikan dengan pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat dan pendidikan dasar ini diarahkan kepada pendidikan anak-anak. Pada masa itu anak-anak perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan terutama menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar. Pendidikan menengah diselenggarakan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan atau yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan pekerjaan.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, Agama, Kejuruan dan Pendidikan luar biasa. (2000 : 265)
Program siarannya sudah berbeda dengan tingkat pendidikan dasar.

Untuk mendengarkan siaran keagamaan tergantung kesukaannya, dan dialog tentang kehidupan tema dan seorang penyiar harus mampu mengamati acara tersebut agar lebih disukai oleh para anak muda. (Misero, 2003 : 33)

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesionalis yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut, lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi yang tercantum dalam “ Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang meliputi : Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah Pendidikan Nasional. (Tirtaraharja, 2002 : 265).

Program siaran yang disuguhkan harus sesuai dengan pendidikan tinggi, sebab mereka sudah menggunakan daya pikir dan empati. Sehingga membentuk sikap kritis. Jika program radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah chanel atau gelombang ke stasion lain, melainkan bersikap antipati terhadap siaran yang dinilai mengecewakan yang disajikan oleh radio yang bersangkutan. (Masduki, 2001 : 3).

Dengan demikian program siaran keagamaan yang disuguhkan bisa diterima oleh masyarakat jika program disesuaikan dengan pendidikan pendengar masing-masing.

Dari seorang penyiar para pendengar megarapkan informasi yang jelas. Harapan mereka ini dapat dipenuhi oleh penyiar apabila radio menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang sederhana. Yang dimaksud kata-kata sederhana adalah kata-kata yang umum dan lazim di gunakan di masyarakat. Kata-kata yang kurang atau tidak dimengerti oleh para pendengar akan mengganggu berlangsungnya komunikasi antara penyiar dan pendengar.

C. Radio Sebagai Media Siaran Keagamaan

Da'wah merupakan salah satu bentuk komunikasi. Maka radio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, termasuk dalam pemanfaatan media informasi dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas da'wah atau tabligh sering kita jumpai di laksanakan dengan pemanfaatan berbagai media informasi. Setiap hari kita dapat mendengarkan penyiaran pesan da'wah melalui radio. Ada kalanya juga disampaikan secara interpersonal melalui telepon.

Da'wah melalui radio pada saat ini sering juga disertai dengan pemanfaatan media komunikasi pendukung, sehingga terjadi komunikasi dua arah di mana komunikan dapat memberikan feed back secara langsung, baik berupa informasi yang mempunyai cakupan yang luas dan massal serta relatif terjangkau oleh banyak kalangan dengan mudah adalah media radio siaran

Oleh sebab itu dakwah melalui radio siaran menjadi alternatif yang sering dan banyak dipilih karena dipandang mempunyai kelebihan.

Dengan menggunakan media siaran, dakwah sangat efektif dan efisien, karena memiliki keistimewaan yang unik dan menarik dalam komunikasi, diantaranya tidak mengenal jarak dan penyampaian informasinya sangat cepat.

Menurut H. Hamzah Ya'qub, menyatakan bahwa Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. (1986:47)

1. Program siaran Keagamaan

Dengan kemampuan radio dalam menyajikan acara sebagai kebutuhan audience, program acara tersebut atas kerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat penggemar. Dengan demikian acara tersebut dianggap akan membawa perubahan bagi perkembangan pengetahuan.

Program acara siaran keagamaan melalui radio merupakan terobosan utama dalam penegakan dan pemahaman agama secara menyeluruh, pihak stasiun radio telah memiliki data-data tentang semua program siaran keagamaan tergantung dari pendengar, program siaran keagamaan mana yang akan di pilih oleh pendengar.

Adapun program siaran keagamaan tersebut antara lain :

a. Sinaran Iman

Menurut Bpk. Hasto darnoto Program sinaran iman ini merupakan program siaran keagamaan yang di siarkan setiap pagi antara pukul 04.45 s/d 05.15 WIB.

Tujuan dari program sinaran iman ini adalah untuk menebalkan keimanan para pendengar khususnya Umat Islam yang selalu haus akan pengetahuan agama yang disampaikan oleh para Alim Ulama atau da'i-da'i Nasional maupun lokal. Para nara sumber tersebut antara lain : Bapak KH. Qosim Nurseha (Jakarta)

Bapak KH. Toha Muntoha (Banyuwangi)

Bapak KH. Abdul Hamid Hasbullah (Jember)

b. Diaparis.

Program siaran keagamaan diaparis atau disebut dialog pakar Islam, dimana dialog ini disiarkan setiap hari sabtu sore pukul 16.30 s/d 17.30. Program ini merupakan program mingguan siaran keagamaan di radio prosalina.

Dengan memakai metode dialog dan diskusi via telepon, para muslimin dan muslimat dengan ulama kharisma dari Jember sendiri KH. Wahidi Rosyidi , tentang persoalan berdasarkan tuntunan Islam (Hasto darnoto, wawancara, 11 Juni 2004)

2. Materi Siaran Keagamaan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan persiapan untuk hidup melalui kehidupan itu sendiri dimana aspek-aspek fisik, intelektual, dan spiritual individu diperhatikan. Tugas pendidikan ini dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer pengalaman kepada anak

untuk selanjutnya dapat membuka jalan kehidupannya sendiri, namun pengalaman itu kemudian berakumulasi, dan kebudayaannya yang hendak ditransfer sangat banyak dan kompleks akibat berintegrasinya keluarga-keluarga dalam bentuk masyarakat dengan segala wataknya yang khas. Oleh sebab itu diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat melaksanakan tugas kependidikan tersebut sesuai dengan konsep dan kerangka yang diletakkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pendidikan dipandang sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan. Pendidikan merupakan proses pengembangan individu secara menyeluruh di dalam pusat sosialnya. Pendidikan merupakan proses persiapan untuk hidup melalui kehidupan itu sendiri dimana aspek-aspek fisik, intelektual dan spiritual individu diperhatikan.

Pendidikan perlu mempersiapkan generasi untuk hidup dimasa kini secara sempurna seraya memberinya komunikasi untuk menggariskan masa depan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah “ seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai dua fungsi, antara lain :

- a. Memilih warisan budaya yang relevan bagi zaman ketika pendidikan itu berlangsung, sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.
- b. Memperhitungkan semangat zaman dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip “ Yang ada bukanlah tetap yang

terus menerus, melainkan perubahan yang terus menerus” (Aly, 2002 : 24)

Pendidikan bukan hanya didapatkan dibangku sekolah atau bangku kuliah dari guru maupun dosen, tetapi pendidikan bisa diperoleh dari media audio, seperti halnya radio. Berkat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, orang dapat menciptakan radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang cukup efektif dan efisien. (Asnawir, 2002 : 83).

Program siaran dan bidang pendidikan ini bukan hanya mengajukan informasi atau pendidikan umum, akan tetapi juga pendidikan agama yang sangat luas, karena siaran pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan intelektualitas pada masyarakat.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan system dan metode yang berada, sesuai dengan

tarap hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup.

Program Pendidikan yang disajikan diradio prosalina sangat beragam bukan hanya pendidikan secara khusus tetapi secara umum dan meluas diantaranya : Pendidikan agama islam, pendidikan rumah tangga, pendidikan politik, Semuanya itu dikemas dalam acara – acara yang menarik, agar bisa diterima oleh masyarakat.

b. Ibadah

Kata ibadah menurut kamus ilmiah populer ialah : Kebaktian dan ketundukan kepada Allah SWT. Yang termasuk kaidah ibadah ialah ibadah mahdhoh/Ibadah khusus yakni ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti Sholat dan puasa.

Dalam ibadah ini seorang muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambahi dari apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Oleh karena itu melaksanakan peribadatan yang bersifat khusus ini harus mengikuti contoh Rasul yang diperoleh melalui ketentuan yang dimuat dalam hadits-hadits shahih. Satu kaidah yang amat penting dalam pelaksanaan ibadah ini adalah semua haram “

pekerjaan-pekerjaan di luar ketentuan itu dianggap tidak sah atau batal atau dikenal dengan istilah bid'ah.

Bentuk-bentuk yang termasuk ibadah khusus antara lain : Bersahadat, Sholat, puasa, zakat , naik haji dan lain-lain.

c. Akhlak

Pengertian akhlak menurut kamus ilmiah populer akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, perangai (2001 :140)

Akhlak dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan etika, moral, budi pekerti dan lain-lain. Namun dengan demikian. Sesungguhnya konsep akhlak memiliki dimensi yang lebih luas dari pada konsep etika, moral atau budi pekerti.

Menurut ajaran Islam, aspek akhlak tidak dapat dipisahkan dari aspek aqo'id, ubudiyah, mu'amalah dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa aspek akhlak dalam ajaran Islam sangatlah penting dan strategis. Sebab dengan akhlak itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga berperilaku dan selalu condong pada al-akhlak al-karimah atau akhlak yang baik dan mulia.

Memang harus kita akui, bahwa upaya untuk menggali ajaran-ajaran seputar akhlak al-karimah dari Al-Qur'an dan Sunnah masih sangat terbatas. Maka tidak heran apabila pendidikan akhlak yang biasa diberikan baru berkisar pada konsep-konsep tentang sabar, tawaqal dan qona'ah, berbakti kepada orang tua dan sejenisnya.

Padahal kalau memiliki kemauan dan kemampuan untuk menggali konsepsi-konsepsi akhlak menurut Al-Qur'an dan sunnah lebih mendalam. Maka kita akan menemukan solusi-solusi ajaran Islam yang berkaitan dengan etika politik, social, ekonomi .

Sangat disayangkan mengapa materi pendidikan akhlak belum menyentuh padahal bidang –bidang tersebut yang dipandang lebih strategis. (Hielmy, 2002 : 90)

Akhlak bisa dikatakan baik dan bisa dikatakan buruk tergantung pada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Dengan demikian ruang lingkup akhlak mencakup beberapa hal diantaranya adalah :

- 1) Pola hubungan manusia dengan Allah seperti mentauhidkan Allah dan menghindar syirik dan lain-lain.
 - 2) Pola hubungan manusia dengan Rasulnya yaitu menegakkan sunnahnya, berziarah ke kuburnya dan membacakan sholawat.
 - 3) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
 - 4) Pola hubungan dengan keluarganya seperti berbakti kepada kedua orang tuanya.
 - 5) Pola hubungan dengan masyarakat dalam kontek kepemimpinan.
- Pola-pola hubungan diperlukan dan dikembangkan (Nurdin, 1993 : 205)

Oleh sebab itu marilah kita tanamkan nilai-nilai akhlak Islami
Nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW agar umat Islam dalam keadaan



seperti apapun akan tetap memiliki kekuatan jiwa dan kontrol moral etika dan akhlak yang baik dan mulia.

Diradio prosalina juga disiarkan atau menyajikan tentang materi akhlak. Materi Akhlak tersebut meliputi : Akhlak kepada orang tua, Etika berumah tangga, etika bertetangga, dan lain lain yang bersangkutan dengan pendidikan Akhlak. Yang dikemas dalam acara sinaran iman (Hasto darnoto, wawancara 13 juni 2004).

Dengan demikian materi Akhlak tersebut mudah difahami , karena materi tersebut bersifat Khusus dan umum, sehingga bisa didengar dan dicermati oleh pendengar.

3. Metode Siaran Keagamaan

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sumber metode dakwah yang terdapat didalam Al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak, dari sumber metode itu tumbuh metode –metode yang merupakan operasionalisasi yakni dakwah dengan lisan (Bachtiar, 1997:34).

Sedangkan metode siaran sendiri adalah cara-cara yang dilakukan dan dipergunakan serta dikelola oleh orang-orang penyiaran yang saling kerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan proses penyiaran. Dengan keluaran (out put) siaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Wahyudi, 1996 : 12)

Perkembangan teknologi dapat digunakan untuk menjunjung keberhasilan dakwah, sebab jika teknologi yang ada tidak dimanfaatkan maka umat Islam akan tertinggal .

Oleh karena itu pengembangan metode dakwah Islam harus mengikuti perkembangan teknologi terutama untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah. Teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat adalah teknologi komunikasi dan informasi, media masa, baik elektronik maupun cetak, juga dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kegiatan dakwah.

Namun yang demikian harus tetap diingat bahwa pemanfaatan berbagai teknologi yang ada harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip dakwah. Jangan sampai penggunaan teknologi ini menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan bersama.

Ada beberapa hal yang menyangkut metode siaran keagamaan dan melaksanakan dakwah lewat siaran. Diantaranya adalah :

1) Dialog Interaktif

Dalam kamus ilmiah populer arti dialog antarlain adalah percakapan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih. (2001 : 108)

Dialog atau metode Tanya jawab untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Metode Tanya jawab menurut Asmuni Syukir adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti . (1983 : 124)

Interaktif artinya bersifat saling melakukan aksi antar hubungan saling aktif (Partanto, 2001 : 338)

Jadi dialog interaktif merupakan perbincangan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana antara satu dengan yang lainnya saling bertautan sehingga terjadi timbal balik antara nara sumber dan moderator yang akan didengar oleh obyek dakwah melauai auditif. Perdebatan dengan metode yang lebih baik merupakan cara praktis yang ideal untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

Dialog interaktif ini disampaikan oleh masyarakat melalui via telepon apabila ada kesulitan atau kurang faham dengan materi yang disampaikan.

2) Ceramah

Ceramah merupakan suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak di warnai oleh karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah (Syukir, 1983 ; 104)

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang dipergunakan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Untuk mengetahui dan memahami penggunaan metode ceramah karakteristik. Metode ceramah tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya dalam penyampaiannya antara lain adalah :

a) Kelebihan ceramah

- (1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- (2) Memungkinkan muballigh menggunakan pengalamannya keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga yang mendengarkannya mudah tertarik dan menerima ajakannya.
- (3) Muballigh atau da'i lebih mudah menguasai seluruh pendengar
- (4) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulus pendengar untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang disampaikan.
- (5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas penceramah.
- (6) Metode ceramah bersifat fleksibel.

b) Kelemahannya antara lain :

- (1) Penceramah sukar untuk mengetahui pemahaman pendengar terhadap bahan yang disampaikan.
- (2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah.
- (3) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar dengan pusat perhatiannya
- (4) Penceramah cenderung bersifat otoriter
- (5) Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis pendengar dan tehnik edukatif maupun teknis dakwah, ceramah dapat membosankan (Syukir, 1983 : 106)

Sedangkan bentuk penyampaian metode dakwah dapat digolongkan menjadi golongan besar yaitu :

- a) Lisan termasuk dalam bentuk ini ialah: khutbah, pidato, ceramah dan lain-lain.
- b) Tertulis. Metode dalam bentuk ini banyak dipergunakan sebagai pengganti atau penambah terhadap metode lisan.
- c) Tertulis, bentuk ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipergunakan untuk menggambarkan sesuatu maksud atau ajakan yang disampaikan kepada orang lain.
- d) Audio visual, suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengar.
- e) Perbuatan, yang termasuk dalam hal ini anatar lain : Home visit, membesuk orang sakit dan lain-lain.

Adapun penggunaan bentuk-bentuk metode di atas selalu dihubungkan dengan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dengan baik. Faktor-faktor tersebut berupa ajaran yang hendak kita disampaikan. Kemampuan yang kita miliki baik dari segi tenaga, waktu maupun biaya, dan masyarakat, kelompok atau individu yang dihadapi, baik dari segi kemampuan fisiknya maupun kemampuan mentalnya (Nasir, 2000 : 127).

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua obyek yang sekaligus menjadi latar belakang penelitian yang dianggap saling berkaitan antara pendukung dengan yang lainnya. Dan keduanya adalah pendukung data dalam penelitian ini, sehingga penelitian lebih akurat dan lebih benar. Kedua obyek tersebut sebagai sumber data dalam penggalan data di penelitian antara lain :

1. Radio Prosalina Jember
2. Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember

1. Sejarah Radio Prosalina Jember

Ide untuk mendirikan radio swasta ini dimulai oleh Bapak H. Lutfi Abdullah. Beliau berkeinginan mendirikan sebuah radio swasta sendiri, yang pada saat itu di Jember telah terdapat empat buah stasion radio dimana dua buah stasion radio itu adalah stasion radio milik Pemerintah yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) dan Radio khusus Pemerintah Daerah (RKPD) dan dua buah radio swasta yang berada di jalur AM. Pada saat itu belum ada stasion radio yang bergerak di jalur FM, baik di seluruh eks Karesidenan Besuki, Lumajang maupun Probolinggo. Pertimbangan lain adalah, diharapkan stasion radio FM yang akan

didirikan dapat menarik pendengar di wilayah Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Situbondo.

Pada tanggal 01 Juni 1986 mulailah dipersiapkan segala keperluan yang menyangkut permohonan izin dan segi pembiayaan. Untuk mendirikan radio swasta dengan jalur FM, masalah perizinan merupakan masalah yang rumit dan menghabiskan waktu panjang, sebab sebuah stasion radio swasta harus diarahkan oleh dua Departemen, dengan melalui persetujuan dua menteri, yaitu menteri Penerangan dan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi. Syarat yang harus dipenuhi untuk mendapat persetujuan dari kedua menteri tersebut, harus mendapatkan izin dari beberapa instansi terkait antara lain :

- a. Radio Republik Indonesia (RRI) setempat
- b. Pengurus PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) Jawa Timur dan Pusat.
- c. Pemerintah daerah Tingkat II Jember
- d. Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur

Sambil menunggu selesainya perizinan kurang lebih tiga tahun, sarana pendukung segera dipersiapkan, sarana – sarana tersebut meliputi : lokasi, Ruangan, peralatan, tenaga kerja dan perlengkapan-perengkapan yang segera dipersiapkan untuk operasional radio tersebut.

Setelah melalui perizinan berulang-ulang baik dari Departemen Penerangan maupun dari Departemen Pariwisata pos dan telekomunikasi.

Pada bulan Agustus 1989, stasion radio prosalina FM dapat melakukan siaran percobaan selama tiga bulan.

Selama masa percobaan ini, segala kemampuan peralatan maupun tenaga kerja (khususnya penyiar) dioperasikan secara maksimal. Segala kekurangan mulai dibenahi dan pada masa ini pula siaran dipantau oleh departemen Penerangan melalui Radio republik Indonesia (RRI) Jember.

Berkat kerjasama serta usaha yang sungguh-sungguh dari pimpinan, maka pada tanggal 9 Desember 1989 perusahaan dapat mengadakan siaran secara penuh.

Pada saat berdirinya radio prosalina tersebut, pimpinan perusahaan dipegang oleh Bapak H. Lutfi Abdullah yang juga sebagai pemilik perusahaan. Perusahaan radio prosalina tersebut mempekerjakan 28 orang karyawan diantaranya adalah :

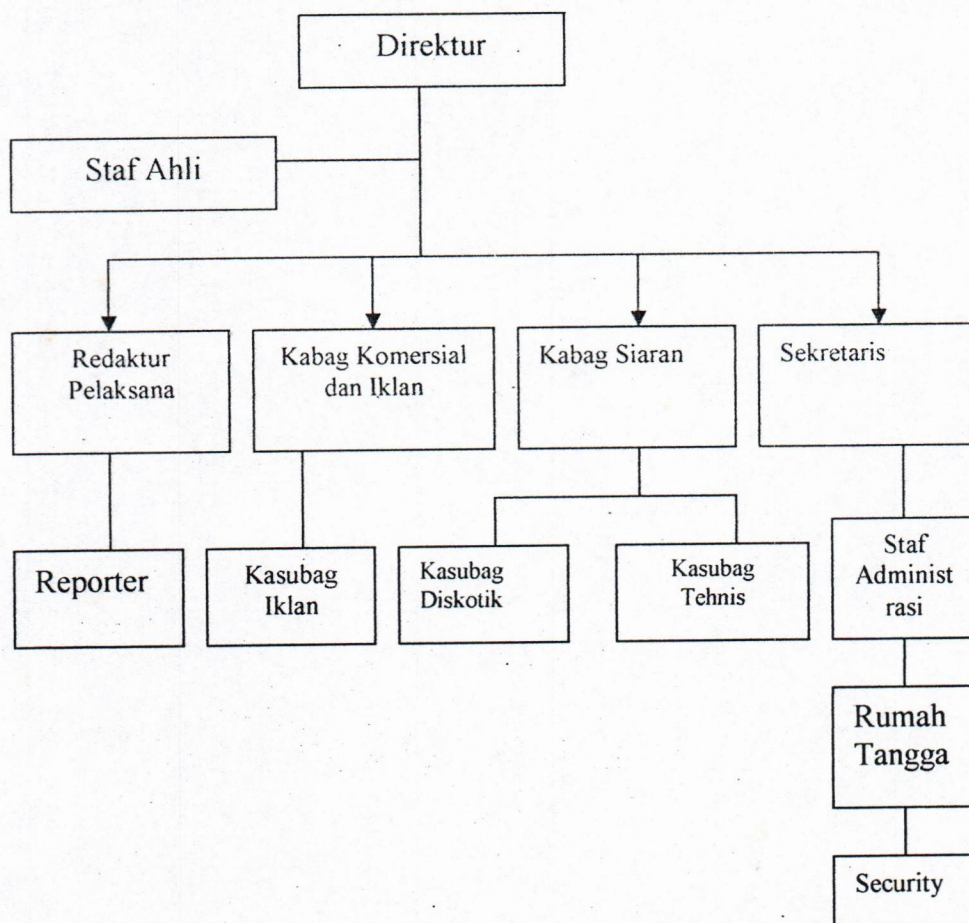
- a. 12 karyawan bagian penyiar radio
- b. 6 orang karyawan reporter radio
- c. 10 orang karyawan bagian administrasi dan tehni radio.
- d. 2 orang karyawan pembantu umum.

Sedangkan untuk segmentasi pendengar, telah ditetapkan bahwa stasion radio swasta ini berusaha untuk mendapatkan pendengar sebanyak banyaknya mungkin dari kalangan pelajar, mahasiswa serta orang dewasa yang memiliki pendidikan cukup pada perkembangannya. Segmentasi pendengar radio swasta ini menjalar hingga ke desa-desa di kabupaten Jember dan kabupaten-kabupaten lainnya diluar kabupaten Jember. Hal ini

semakin memberikan nilai lebih terhadap Radio Prosalina . Karena radio ini semakin diminati oleh masyarakat luas baik di kalangan menengah ke atas sampai kalangan menengah ke bawah, di wilayah kota maupun desa.

BAGAN I

STRUKTUR ORGANISASI PT. RADIO PROSALINA JEMBER



(Sumber data : Dokumentasi di Radio Prosalina Jember : 2004)

Didalam menjalankan visi dan misinya maka radio prosalina sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya didukung oleh beberapa personil sebagai pelaksana, agar memiliki kejelasan dalam pelaksanaan program dan siaran radio harus memiliki dan memanagemen dengan baik

sehingga apa yang menjadi misinya dapat tercapai dengan baik. (Hasto darnoto , wawancara 11 Juni 2004).

Untuk lebih jelasnya acara radio prosalina dapat dibagi menjadi beberapa acara yaitu :

- a. Radio prosalina sebagai media informasi
- b. Radio prosalina sebagai media hiburan
- c. Radio sebagai media da'wah

TABEL I

RADIO PROSALINA SEBAGAI MEDIA SIARAN INFORMASI

NO	NAMA ACARA	FREKUENSI	JAM	MATERI
1	Komentar Rakyat	Setiap Hari	06.00-07.00	Komentar seputar persoalan-persoalan ditengah masyarakat yang lagi hangat
2	Suara Rakyat	Setiap Hari	10.00-11.00	Rakyat menyuarkan persoalan-persoalan yang dipermasalahkan oleh rakyat dan secara interaktif dijawab oleh orang yang mendapat menjawab persoalan rakyat.
3	Potret Wanita	Setiap Hari	11.00-12.00	Potret kehidupan wanita dipinggir jalan sampai gedung mewah, dijadikan santai tapi serius dari tempat kerja para wanita.

4	Suara Rakyat	Setiap Hari	15.00-16.00	Rakyat menyuarkan persoalan-persoalan yang dipermasalahkan oleh rakyat dan secara interaktif dijawab oleh orang yang mendapat menjawab persoalan rakyat.
5	Informasi dan Jember hari ini	Setiap Hari	16.00-17.30	Memberitakan berbagai peristiwa kota Jember lebih cepat dan dikupas secara tuntas
6	Opromi (Opini Orang muda)	Minggu ke I dan II	20.00-22.00	Diskusi bebas, melalui telepon seputar masalah terkini yang menjadi sorotan massa.
7	Nona-nona	Minggu ke II dan III	20.00-22.00	Masalah remaja putrid, dibahas bersama pakar.

(Sumber data : Dokumentasi Prosalina : 2004)

TABEL II
RADIO PROSALINA SEBAGAI MEDIA HIBURAN

NO	NAMA ACARA	FREKUENSI	JAM	MATERI ACARA
1	Mega-mega India	Setiap Hari	12.00-13.00	Lagu-lagu bernuansa India disertai dengan berita bintang India
2	Halo Dangdut	Setiap Hari	13.00-14.00	Salam dangdut pilihan pendengar
3	Do-gado	Setiap Hari	14.00-15.00	Giyangan cak wat dan kang Su'eb dalam tiga

				bahasa jawa, madura, dan batak. Obat setres bagi pemerhati
4	Goyang Jember (Gober)	Setiap Hari	07.00-09.00	Ajang ngrumpi dikalangan ibu-ibu
5	Gossip Dangdut	Setiap Hari	09.00-10.00	Gossip-gossip artis yang terbaru
6	Musisi (Musik Aksi dan Informasi	Setiap Hari	05.15-06.15	Suguhan memacu aktifitas dan kreatifitas ditambah informasi .
7	Liga Katulistiwa	Setiap Hari	19.00-20.00	70 Lagu Indonesia paling ngetop di proslina
8	Sapa Prosalina	Setiap Hari	20.00-22.00	Popularitas para muda, tak tertandingi oleh apapun, bahkan Cuma “ kecanggihan acaranya “ tapi lagu dan gosipnya benar-benar pra muda
9	Simponi Malam	Setiap Hari	22.00-24.00	Memberikan lagu-lagu yang pas buat dinginnnya malam
10	30 Dangdut Top	Seminggu sekali	14.00-16.00	Peringkat 30 Dangdut paling ngetop di jember
11	Konser Tembang Nostalgia	Seminggu sekali	22.00-24.00	Sajian konser tembang kenangan yang dinyanyikan secara Live
12	Kondang (Konser Dangdut)	Seminggu sekali	10.00-12.00	Memenuhi permintaan lagu dangdut dari pendengar dan dinytakan secara live musik

(Sumber data : Dokumentasi Radio Prosalina : 2004)

TABEL III
RADIO PROSALINA SEBAGAI MEDIA DAKWAH

NO	NAMA ACARA	FREKUENSI	JAM	MATERI
1	Sinaran Iman	Setiap Hari	04.45 – 05.15	Penyejuk rohani bagi kaum muslimin
2	Diaparis (Dialog	Satu Minggu	16.30 – 17.30	bersama da'i Nasional

3	Pakar Islam) Adzan Maghrib, Dhuhur, Ashar	Sekali Setiap Hari	-	da local. Tentang berbagai persoalan berdasarkan tuntunan Islam -
---	---	-----------------------	---	---

(Sumber data : Dokumentasi di Radio Prosalina :2004)

2. Kondisi Geografis Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat desa Tanggul Wetan kec. Tanggul Kab. Jember antara alain :

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Darungan Kec. Tanggul

Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Sido Mekar Ke. Semboro

Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Klatakan Kec. Tanggul

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul

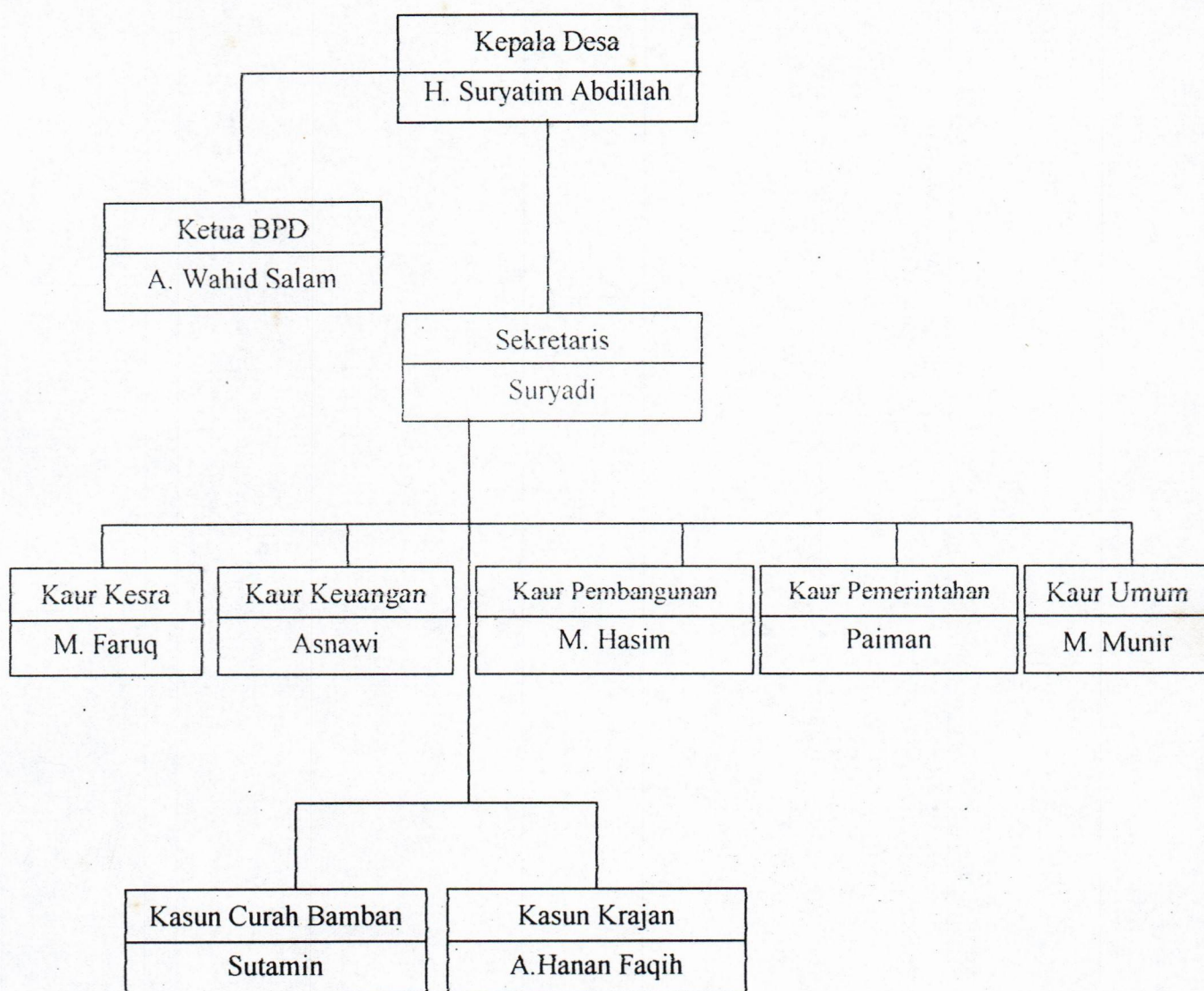
Adapun luas dan keadaan tanah desa Tanggul Wetan kec. Tanggul kab. Jember yaitu memiliki wilayah seluas 771.714 Ha dengan perincian sebagai berikut :

a. Luas sawah = 343.643 Ha

b. Luas tegal = 123.231 Ha

c. Luas Pekarangan = 108.321 Ha

STRUKTUR ORGANISASI DESA TANGGUL WETAN



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

_____ : Garis Intruksi

Sumber Data : Dokumentasi desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember

TABEL IV
LUAS DESA TANGGUL WETAN

NO	KELOMPOK TANAH	LUAS TANAH
1	Sawah	343.643 Ha
2	Tegal	123.231 Ha
3	Pekarangan	108.321 Ha
JUMLAH		

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember : 2004)

3. Kondisi Monografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember, berjumlah kurang lebih 13.768 Orang dengan kepala keluarga berjumlah 3937 KK. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL V
POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA
DESA TANGGUL WETAN

NO	Gol. Umur	Jenis Kelamin			NO	Gol. Umur	Jenis Kelamin		
		L	P	JML			L	P	JML
1	0 - 12 BULAN	71	78	149	31	30 Tahun	68	49	117
2	1 Tahun	112	131	243	32	31 Tahun	63	58	121
3	2 Tahun	141	90	231	33	32 Tahun	71	23	94
4	3 Tahun	91	138	229	34	33 Tahun	71	65	136
5	4 Tahun	118	151	269	35	34 Tahun	67	47	114
6	5 Tahun	533	616	1149	36	35 Tahun	189	38	227
7	6 Tahun	553	601	1154	37	36 Tahun	78	58	136

8	7 Tahun	175	103	278	38	37 Tahun	89	68	157
9	8 Tahun	217	130	347	39	38 Tahun	78	69	147
10	9 Tahun	114	164	278	40	39 Tahun	54	71	125
11	10 Tahun	98	119	217	41	40 Tahun	72	65	137
12	11 Tahun	147	110	257	42	41 Tahun	59	68	127
13	12 Tahun	117	174	291	43	42 Tahun	51	63	114
14	13 Tahun	135	102	237	44	43 Tahun	90	71	161
15	14 Tahun	117	128	245	45	44 Tahun	58	90	148
16	15 Tahun	97	126	223	46	45 Tahun	50	58	108
17	16 Tahun	115	199	314	47	46 Tahun	64	115	179
18	17 Tahun	78	139	217	48	47 Tahun	105	75	180
19	18 Tahun	217	99	316	49	48 Tahun	53	116	169
20	19 Tahun	58	71	126	50	49 Tahun	75	108	183
21	20 Tahun	59	72	131	51	50 Tahun	30	159	189
22	21 Tahun	88	53	141	52	51 Tahun	119	104	223
23	22 Tahun	51	81	132	53	52 Tahun	141	90	231
24	23 Tahun	32	97	129	54	53 Tahun	93	126	219
25	24 Tahun	84	41	125	55	54 Tahun	131	120	251
26	25 Tahun	54	167	113	56	55 Tahun	112	105	217
27	26 Tahun	93	44	137	57	56 Tahun	107	96	203
28	27 Tahun	61	57	128	58	57 Tahun	127	144	271
29	28 Tahun	94	47	141	59	58 Tahun	129	40	169
30	29 Tahun	87	65	152	60	59 Tahun	397	412	809
JUMLAH KESELURUHAN							6794	6974	13768

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember : 2004)

b. Agama

Penduduk desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memeluk agama yang berbeda-beda diantaranya : memeluk agama Islam 13, 015 orang, memeluk agama Kristen 404 orang, memeluk agama Katolik 300 orang, memeluk agama Hindu 34 orang, memeluk agama budha 15 orang.

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	13.015 Orang
2	Kristen	404 Orang
3	Katolik	300 Orang
4	Hindu	34 Orang
5	Budha	15 Orang
JUMLAH KESELURUHAN		13,768

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember : 2004)

c. Sarana Ibadah

Di desa Tanggul Wetan Kec. tanggul Kab. Jember terlihat beberapa sarana ibadah untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL VII
SARANA TEMPAT IBADAH DESA TANGGUL WETAN

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	JUMLAH MASJID	4 BUAH
2	JUMLAH MUSHOLLA	118 BUAH
3	JUMLAH GEREJA	2 BUAH

4	JUMLAH WIHARA	-
5	JUMLAH PURA	-
JUMLAH		124 BUAH

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember :2004)

d. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Tanggul Wetan Ke. Tanggul Kab.

Jember menurut taraf pendidikannya adalah sebagai berikut :

TABEL VIII

PENDIDIKAN MASYRAKAT DESA TANGGUL WETAN

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah penduduk tidak tamat SD/Sederajat	650 Orang
2	Jumlah penduduk Tamat SD / Sederajat	2321 Orang
3	Jumlah penduduk Tamat SLTP/ Sederajat	4001 Orang
4	Jumlah Penduduk Tamat SLTA/ Sederajat	3748 Orang
5	Jumlah Penduduk Tamat D – 1	2718 Orang
6	Jumlah Penduduk Tamat D – 2	35 Orang
7	Jumlah Penduduk Tamat D – 3	50 Orang
8	Jumlah Penduduk Tamat S.1	242 Orang
9	Jumlah Penduduk Tamat S.2	3 Orang
10	Jumlah Penduduk Tamat S.3	-
11	Jumlah Penduduk Tamat	-
JUMLAH		13.768 Orang

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember : 2004)

e. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di desa Tanggul Wetan adalah sebagai berikut :

TABEL IX
SARANA PENDIDIKAN DI DESA TANGGUL WETAN

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	SD/MI	10 Buah
2	SLTP/ MTs.	5 Buah
3	SLTA/ MA	1 Buah
4	TK/RA	3 Buah
5	TPA	4 Buah
6	Jumlah lembaga pendidikan	4 Buah
7	Jumlah perpustakaan	-
JUMLAH		27

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember :2004)

f. Mata Pencaharian

Sebagian dimasyarakat Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab.

Jember mempunyai pencaharian yang berbeda-beda diantaranya :

TABEL X
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri	293 Orang
2	Petani	3279 Orang
3	Pedagang	1286 Orang
4	WiraSwasta	164 Orang
5	Dokter	6 Orang
JUMLAH		5028 Orang

(Sumber Data : Dokumentasi Desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember :2004)

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa dalam penelitian yang diadakan di desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang dapat mendukung penelitian ini.

1. Persepsi Masyarakat terhadap siaran keagamaan radio prosalina

Keberadaan radio prosalina yang memiliki keanekaragaman acara tersebut dapat mempengaruhi masyarakat tentang siaran atau acara yang disuguhkan. Hal ini karena selera masyarakat khususnya Desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember dalam mendengarkan acara radio prosalina berbeda-beda sesuai dengan selera masing-masing sesuai dengan pengetahuan, tingkat pendidikan masing-masing, tingkat ekonominya serta keberadaan sosial masyarakat desa Tanggul wetan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Suryatim abdillah sebagai kepala Desa Tanggul Wetan, beliau mengatakan bahwa masyarakat desa Tanggul Wetan sangat suka dengan acara atau siaran yang disajikan oleh radio prosalina, termasuk siaran informasi maupun siaran keagamaan yang disiarkan setiap pagi, diantaranya adalah siaran keagamaan dengan judul Sinaran iman. Namun dengan demikian masyarakat Desa Tanggul wetan memiliki selera yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang disukainya.

Menurut Bapak Ach Waqin, mengatakan bahwa Siaran Keagamaan di Radio Prosalina sangat bagus sekali , apalagi acara Diaparis, banyak sekali peminat dan pendengar dari acara tersebut, karena Diaparis ini acaranya langsung diskusi dan Tanya jawab mana yang kurang faham, yang tidak mengerti bisa Tanya langsung pada nara sumber. (Wawancara ,21 juni 2004)

Bapak Rusdi mengatakan bahwa masyarakat Desa tanggul Wetan sangat menyukai siaran Keagamaan yang ada di Radio Prosalina karena acara siaran keagamaannya itu sangat bagus yang disiarkan tiap pagi, dan sore, yaitu Sinaran Iman dan Diaparisjadi masyarakat bisa mendengarkan siaran keagamaan tersebut dalam waktu senggang.(Wawancara 21 juni 2004)

2. Persepsi Masyarakat terhadap metode Yang Digunakan Dalam Siaran Keagamaan di Radio prosalina.

Persepsi masyarakat desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap metode yang digunakan di radio prosalina khususnya siaran keagamaan yang memakai metode ceramah, rupanya masyarakat desa Tanggul wetan kurang meminatinya, dikarenakan masyarakat sudah merasa jenuh dengan adanya ceramah tersebut.

Bapak Drs. Suryadi (Sekretaris Desa Tanggul Wetan) mengatakan, masyarakat desa tanggul Wetan sudah terlalu sering mendengarkan ceramah-ceramah agama melalui pengajian-pengajian

umum yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok masyarakat atau jama'ah-jama'ah formal maupun non formal, sehingga masyarakat merasa jenuh dengan metode-metode ceramah agama termasuk yang disajikan oleh radio prosalina tersebut.

Menurut Drs. Suryadi, masyarakat lebih menyukai siaran-siaran keagamaan melalui metode-metode diskusi-diskusi atau Tanya jawab, karena dengan adanya metode siaran tersebut masyarakat bisa menyampaikan aspirasi / pertanyaan-pertanyaan kepada penyaji melalui via media telepon, sehingga masyarakat merasa puas dan faham betul apa yang disampaikan oleh penyaji melalui siaran tersebut. (wawancara, 22 Juni 2004)

3. Metode Yang disajikan di radio Prosalina

Metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah oleh radio prosalina dapat dilihat dalam kemasan acara yang disajikan. Yang dikatakan oleh Bapak Hasto Darnoto.

Pada dasarnya metode yang digunakan adalah dalam bentuk ceramah dan dialog intelektual, dengan pendengar melalui telepon. Ada banyak kemasan acara yang melibatkan dengan pendengar yang terutama acara-acara dialog interaktif dengan pendengar yang menuntut pendengar ikut secara aktif. Dalam acara-acara tertentu keikutsertaan secara aktif pendengar sangat diperlukan, misalnya acara diapharis, sebab acara ini merupakan acara interaktif. Sehingga masyarakat sebagai pendengar bisa bertanya langsung dan dijawab langsung oleh penyaji (nara sumber)

apabila terdapat hal-hal yang belum difahami apa yang telah disajikan tersebut. (Wawancara 10 Juni 2004)

4. Jenis Siaran Keagamaan yang disuguhkan

Dari segi acara yang disuguhkan kepada masyarakat pendengar , radio prosalina memiliki beberapa judul acara siaran keagamaan diantaranya adalah sinaran iman dan acara diaparis (dialog pakar islam) yang disajikan oleh Bapak KH. Wahidi Rasyidi yang berkaitan dengan keagamaan. Siaran tersebut disajikan setiap hari sabtu pada waktu sore pukul 05.00 WIB. Siaran keagamaan yang diberi judul diaparis ini membahas tentang berbagai persoalan yang menyangkut permasalahan – permasalahan ibadah, akhlak, pendidikan dan lain-lain. Kemudian di radio prosalina juga menyiarkan siaran keagamaan yang berbentuk seruan adzan melalui siaran udara menjelang sholat lima waktu. Hal ini dilakukan oleh radio prosalina sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat khususnya yang memeluk agama islam walaupun radio prosalina tersebut bukan radio keagamaan.

Kalau sinaran iman merupakan program acara harian yang berbentuk ceramah agama. Maksud dan tujuan acara ini adalah untuk memberikan siraman rohani kepada pendengar khususnya masyarakat yang memeluk agama islam yang notabene masyarakat tersebut mayoritas masyarakat awam dan lokasi serta wilayahnya berbeda-beda dan berjauhan. (wawancara 10 Juni 2004)

5. Materi yang didisajikan dalam siaran keagamaan

Dalam memberikan materi kepada masyarakat pendengar yang menyangkut tentang acara keagamaan, radio prosalina Jember selalu memberikan motivasi yang cukup kepada masyarakat pendengar. Materi-materi tersebut menyangkut tentang hal-hal yang dialami oleh masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan yang harus dimiliki yang menyangkut tentang ibadah, akhlak, pendidikan, ekonomi. (wawancara, 11 Juni 2004).

Hal yang perlu diperhatikan dalam siaran keagamaan ini bagaimana agar supaya masyarakat menyukai materi-materi yang disajikan adalah apa yang disampaikan dalam siaran tersebut menyangkut tentang hal-hal yang sangat dibutuhkan masyarakat luas terhadap situasi dan kondisi sekarang ini, sehingga masyarakat pendengar bisa menyukai dan bahkan masyarakat tetap mengharapkan siaran-siaran tersebut tetap disajikan.

6. Persepsi Masyarakat terhadap Siaran Keagamaan di Radio Prosalina.

Di dalam hal persepsi masyarakat terhadap siaran keagamaan ini pihak radio prosalina secara khusus selalu mendapat masukan-masukan, kritik dan saran terhadap hal-hal yang dilakukan oleh radio prosalina terutama yang berkaitan dengan acara keagamaan sendiri.

Masyarakat pendengar selalu peduli terhadap siaran-siaran keagamaan yang disajikan oleh radio prosalina tersebut dengan catatan asalkan acara tersebut dilakukan dengan cara memakai metode-metode lain yang sekiranya masyarakat tidak jenuh mendengarkannya, bahkan kalau perlu acara keagamaan yang disiarkan ditambah dan dikemas sedemikian rupa yang dapat menambah minat masyarakat dalam mendengarkan acara-acara yang disajikan oleh radio prosalina. (wawancara 11 Juni 2004)

C. DISKUSI DAN INTERPRETASI

Dalam diskusi dan interpretasi skripsi ini memerlukan penajaman tentang persepsi masyarakat terhadap siaran keagamaan. Untuk itu penulis akan mengulas tentang sesuatu yang dianggap penting dalam mencermatinya.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Siaran keagamaan di Radio Prosalina

Tanggapan masyarakat terhadap radio prosalina cukup signifikan hal ini bisa dilihat dari banyaknya tanggapan masyarakat dan iklan yang diputar, sebab tidak ada iklan masyarakat kurang begitu berminat terhadap acara siaran keagamaan di Radio tersebut sedangkan iklan itu adalah pendukung dari suatu acara yang disiarkan oleh tiap Radio, disamping juga alasan memungkinkan banyaknya peminat terhadap radio prosalina karena kemasan acaranya yang selalu inovatif.

Siaran keagamaan yang disiarkan oleh radio prosalina sangat disukai oleh masyarakat desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terutama menyangkut tentang informasi dan hiburan yang dapat membawa pengaruh terhadap masyarakat, terutama tanggapan

masyarakat terhadap siaran keagamaan yang disiarkan oleh radio prosalina. Dalam hal ini tingkatan pendengar memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal tingkat pendidikan, ekonomi dan sosial. Yang mana hal tersebut bisa berpengaruh kepada masyarakat untuk mendengarkan siaran radio keagamaan.

Adapun acara yang disuguhkan oleh radio prosalina memiliki nuansa tersendiri yang diharapkan banyak menarik perhatian masyarakat pendengar. Walaupun acara yang ada di radio prosalina memiliki beragam acara namun tidak mengurangi perhatian masyarakat pendengar dan tetap memiliki kelebihan-kelebihan, karena kemasan acaranya yang disajikan memiliki nuansa keagamaan. Dan radio prosalina bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota.

2. Metode Siaran yang disajikan Radio Prosalina

Ada dua metode yang digunakan oleh radio prosalina dalam menyiarkan program siaran keagamaan diantaranya adalah dengan metode ceramah dan metode dialog interaktif yang merupakan program mingguan.

Metode yang digunakan oleh radio prosalina dalam kegiatan dakwah atau siaran keagamaan dapat dilihat dalam kemasan acara yang disajikan. Ada banyak kemasan yang disajikan kepada pendengar yang dapat melibatkan pendengar, terutama acara dialog interaktif dengan

masyarakat pendengar sehingga menuntut pendengar untuk aktif dalam mengikuti acara tersebut.

Metode yang digunakan oleh Prosalina sudah baik sehingga acara-acara yang dikemasnya banyak diminati oleh kalangan masyarakat serta masyarakat memiliki kesempatan untuk menggunakan dan berperan dalam meramaikan acara radio.

3. Jenis program siaran Keagamaan

Jenis siaran acara keagamaan yang ada di radio prosalina antara lain berjudul siaran diaparis (dialog pakar islam) dan Sinaran iman. Kalau diaparis ini merupakan program mingguan yang siarannya diudarkan setiap seminggu sekali pada setiap sabtu sore jam 05.00 WIB yang di sampaikan oleh Bapak KH. Wahidi Rosyidi sebagai penyaji atau nara sumber tetap di Radio Prosalina Jember.

Siaran tersebut dilakukan dengan cara Dialog Interaktif dengan masyarakat pendengar dengan dibuka kesempatan termin Tanya jawab langsung melalui saluran telepon rumah atau telepon seluler sesuai dengan materi yang disajikan oleh nara sumber.

Siaran keagamaan yang lain yang diberi judul Sinaran Iman tersebut disajikan melalui ceramah secara monolog yang diudarkan setiap pagi hari yang dijadikan sebagai program harian di Radio Prosalina Jember.

Karena radio prosalina bukan radio khusus untuk da'wah, maka radio prosalina dalam menyajikan acara keagamaan masih dirasakan kurang. Tetapi walaupun dirasakan kurang, namun sudah dirasa cukup memuaskan dan cukup mewakili masyarakat pendengar khususnya masyarakat yang beragama islam dalam memberikan peluang waktunya untuk menyampaikan siraman rohani kepada masyarakat disekitar wilayah kabupaten Jember baik di kota maupun di desa.

Kualitas radio tidak hanya dapat diukur dari banyaknya acara yang disajikan. Acara yang banyak bila tidak diikuti dengan manajemen yang baik tidak ada artinya. Acara yang baik adalah yang dapat melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat pendengarnya.

Adapun acara-acara yang disuguhkan oleh radio prosalina memiliki nuansa tersendiri yang diharapkan banyak menyedot perhatian para pendengar dan pemerhati, walaupun pada dasarnya kehadiran radio prosalina juga merupakan hiburan, tetapi memiliki kelebihan karena kemasan acara yang disajikan juga memiliki nuansa keagamaan.

Sementara masyarakat desa Tanggul wetan juga memiliki tanggapan positif terhadap kehadiran radio prosalina, karena sajian acaranya yang menarik dan tidak membosankan apa yang disajikan oleh radio prosalina setiap saatnya selalu mengalami variasi sehingga tidak menjenuhkan dan selalu ada modifikasi.

Sedangkan di dalam hal informasi maupun kajian tentang keilmuan masyarakat tidak meragukan lagi sehingga tidak segan-segan mendengarkan radio prosalina. Terutama dalam acara-acara keagamaan.,

Radio prosalina selain sebagai sarana hiburan juga merupakan jasa, berartim bahwa radio harus dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat pendengar, yaitu memberikan pelayanan secara tepat, cepat dan kualitas, maka acara yang ada di radio harus diatur secara baik menurut sistem, yaitu dengan sistem multi segmen artinya mampu menjangkau semua lapisan masyarakat kelas atau golongan. Selanjutnya ia menjelaskan sistem klasifikasi membagi seluruh acara kepada tiga golongan antara lain : Acara informasi, hiburan dan keagamaan. Dengan adanya klasifikasi bahan acara diradio prosalina maka setiap acara dikelompokkan dalam model dan bentuknya. Adapun tujuannya adalah untuk mempermudah penyampaian dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat pendengar.

4. Materi Siaran yang disajikan di Radio Prosalina

Dalam mengoptimisasikan acara yang disajikan oleh radio prosalina dikemas dengan cukup menarik dan diusahakan secara maksimal dengan penanganan manajemen yang baik.

Untuk menyampaikan materi tersebut dapat dilihat dari antusiasme dan hasil dari tanggapan masyarakat pendengar. Materi penyiaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di

masyarakat yang sedang terjadi saat ini dan materi-materi tersebut harus berupa materi yang sedikit banyak menyangkut kebutuhan masyarakat pendengar dalam kegiatan sehari-hari terutama yang menyangkut tentang ibadah, akhlak, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya serta yang menyangkut keamanan masyarakat pendengar.

Selain dari pada itu radio harus memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat pendengar agar pada saat siaran tersebut pendengar mendambakan dan menunggu acara yang akan disajikan dan masyarakat pendengar masih tetap merasa membutuhkan acara-acara yang disajikan.

5. Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran keagamaan di Radio Prosalina

Ternyata masyarakat pendengar peduli terhadap siaran keagamaan yang disiarkan dan disajikan oleh radio prosalina meskipun bukan radio khusus untuk dakwah. Dengan cara memberikan masukan kepada pihak radio, saran dan kritik apabila ada hal-hal yang kurang dari pihak radio dalam menyampaikan siaran-siaran keagamaan. Mereka peduli terhadap siaran yang disajikan oleh radio prosalina dengan bukti masyarakat pendengar memberikan kiriman pesan atau telepon kepada pihak radio prosalina ataupun mendatangi langsung ke Station Radio Prosalina.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

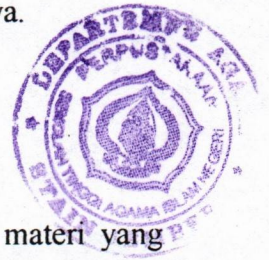
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dengan mengacu pada perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di radio prosalina sangat baik dan membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan Radio Prosalina siarannya bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat kelas atau golongan sehingga masyarakat mudah menerima siarannya.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Persepsi masyarakat terhadap metode, jenis acara, dan materi yang disuguhkan di Rradio Prosalina adalah metode ceramah dan dialog interaktif, yang mampu menyedot perhatian cukup baik dari masyarakat sehingga metode yang digunakan sangat baik, dan bisa diterima oleh masyarakat banyak.
- b. Persepsi masyarakat terhadap Jenis acara atau program siaran dan materi bidang siaran keagamaan yang ada diRadio Prosalina antara lain Sinaran Iman dan Diaparis (Dialog Pakar Islam) untuk materi bidang siaran keagamaan nya yaitu mengenai hal-hal yang masih



banyak dibicarakan apa yang terjadi saat ini dimasyarakat khususnya masalah yang ada dikehidupan sehari-hari yaitu tentang Ahklak, pendidikan, dan ibadah. Radio prosalina memberikan materi materi tersebut kepada masyarakat atau pendengar yang sangat dibutuhkan oleh pendengar baik dalam situasi dan kondisi apapun.

B. SARAN-SARAN

1. Agar ditingkatkan kualitas serta managemen penyiaran terhadap masyarakat sehingga lebih profesional.
2. Agar ditambah bahan acara keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendengar terutama acara yang bernuansa dialogis.
3. Bagi STAIN Jember diharapkan apa yang ada diradio prosalina dijadikan tolok ukur untuk pengembangan dakwah kedepan.
4. Bagi masyarakat agar supaya dalam memperhatikan acara radio prosalina tidak hanya pada acara hiburan saja tetapi siaran keagamaannya lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin, 1994, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-ikhlas
- Ali, Hery Noer dan Munzier, 2000, *Watak pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani
- Ansari, Hafi, 1993, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas .
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asnawir. dan Basyiruddin usman ,2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat pers
- Ass, Djamalul Abidin, 1996, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Bachtiar, wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos
- Departemen Agama RI, 1997, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Pelita
- Effendi, onong uchjana, 1990, *Radio Siaran teori dan praktek*, Bandung : Mandar Maju
- Effendi, onong uchjana, 1993, *ilmu teori dan filsafat komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hielmy, Irfan, 2002, *Dakwah Bil Hikmah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Marzuki, 2002, *Metodologi riset*, Yogyakarta : Prasetya Widya pratama
- Masduki, 2002, *Jurnalistik Radio*, Jakarta : Lkis
- Misero, 2003, *Majalah Radio, Periklanan, Promosi Dan Kehumasan, Komunikasi*, Jakarta : Star Jaya Prima
- Moleong, Lexy j, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : rosdakarya
- Muhyidin, Asep, dan Agus Ahmad Safei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung Pustaka Setia.

Nasir, Sahilun A, 2000, *Ilmu Dakwah*, Jember : Stain

Nurdin, Muslim, 1993, *Moral dan kognisi Islam*, Bandung : Alfabeta

Partanto A, Pius, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*., Surabaya : Arkola

STAIN, 2000, *Pedoman penulisan karya ilmiah* , Jember

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas

Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, : Gaya media pratama

Tirtaraharja, Umar, dan lasula, 2000, *Pengantar pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

UU. RI, 2002, *Penyiaran*, Bandung Citra Umbara.

Wahyudi, 1996, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta : Grafiti

Ya'qub, Hamzah, 1973, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung:
Diponegoro

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap Siaran Keagamaan di Radio Prosalina Jember	A. Masyarakat pendengar	a. Segmentasi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat berdasarkan domisili <ol style="list-style-type: none"> a. Kota b. Desa 2. Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dasar b. Pendidikan menengah c. Pendidikan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Direktur radio Prosalina Jember b. Penyiar radio Prosalina c. Tokoh masyarakat d. Masyarakat 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi penelitian kualitatif 2. Penentuan populasi dan sample tehnik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. dokumentasi 4. Metode Analisa Data : Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan reflektif thinking 	<p>A. Pokok masalah Persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap metode yang digunakan dalam siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember ? b. Bagaimana jenis dan bidang siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif lingkungan penelitian
2. Proses penyiaran Radio Prosalina Jember
3. Letak geografis Radio Prosalina Jember

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Radio Prosalina Jember
2. Kondisi geografis Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
3. Kondisi Monografis Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
4. Persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember

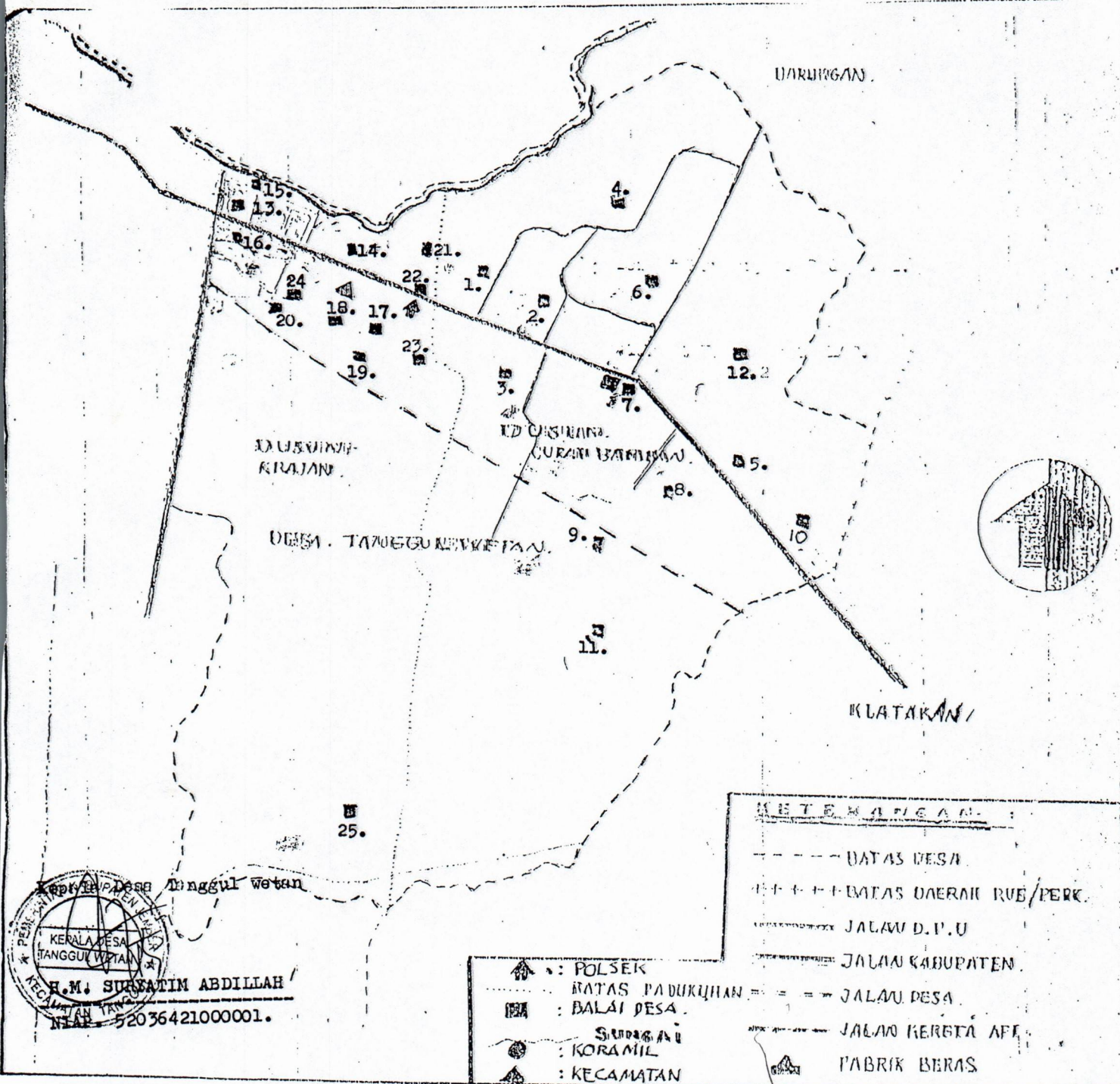
C. Pedoman Dokumentasi


1. Struktur organisasi Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
2. Struktur organisasi Radio Prosalina Jember
3. Jumlah penduduk menurut usia
4. Jumlah sarana pendidikan
5. Jumlah sarana peribadatan
6. Jumlah luas tanah

7. Jumlah penduduk menurut pendidikan
8. Jumlah penduduk menurut agama
9. Jadwal acara hiburan
10. Jadwal acara informasi
11. Jadwal acara siaran keagamaan
12. Denah penelitian Radio Prosalina
13. Denah penelitian Desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul Kabupaten

Jember

PETA DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER




 Kepala Desa Tanggul Wetan
H.M. SUKATIM ABDILLAH
 No. 52036421000001.

Scala 1 : 10.000 cm



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax, (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website: <http://stain-jember.cjb.net> e-mail : stain.jember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.08/TL.00/856/2004

Jember, 7 Juni 2004

Lampiran :

Perihal : Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Sdr. Direktur Radio Prosalina
Di-

J e m b e r

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Fitria Laspantu
NIM : 082 001 006
Semester / Jurusan : VIII / Da'wah

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar di izinkan untuk mengadakan riset/ penelitian selama 30 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Direktur Radio Prosalina
2. Penyiar

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

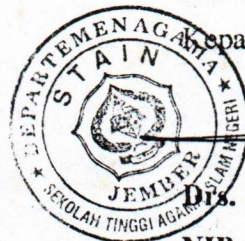
Persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n P.gs. Ketua

Kepala P3M



Dis. H. Saiful Alfani, M.Ag

NIP. 150272763



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax, (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website: <http://stain-jember.cjb.aet> e-mail : stain.jember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.08/TL.00/856/2004

Jember, 7 Juni 2004

Lampiran :

Perihal : Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Desa Tanggul Wetan

Di.-

Tanggul Wetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Fitria Laspantu

NIM : 082 001 006

Semester / Jurusan : VIII / Da'wah

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar di izinkan untuk mengadakan riset/ penelitian selama 30 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Tokoh masyarakat
2. Masyarakat

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Persepsi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap siaran keagamaan di Radio Prosalina Jember.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n P.gs. Ketua

Kepala P3M



**PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA TANGGUL WETAN**

SURAT KETERANGAN

No : 197/436.521.04/VII/2004.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala desa Tanggul Wetan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :


Nama : Fitriyah Laspantu
NIM : 082 001 006
Status : Mahasiswa STAIN Jember
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Tanggul Wetan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap Siaran Keagamaan di Radio Prosalina Jember**”

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggulwetan, 22 Juli 2004.

Kepala Desa Tanggul Wetan



H. Suryatim Abdillah

NIK. 52036421000001.

SURAT KETERANGAN
No : 243/PI/RP/VII/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Hasto Darnoto
Jabatan : Kepala Bagian Siaran PT. Radio Prosalina FM
Jember

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Fitria Laspantu
Nim : 0820001006
Jurusan : Dakwah STAIN Jember

mendapatkan kesempatan untuk melakukan penelitian di Radio Prosalina FM tanggal 01-Juni s/d 31 Juli 2004 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Terhadap Siaran Keagamaan Di Radio Prosalina FM Jember"

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





Jember, 01 Juli 2004
PT. Radio Prosalina FM Jember



M. Hasto Darnoto
Kabag. Siaran

JURNAL PENELITIAN

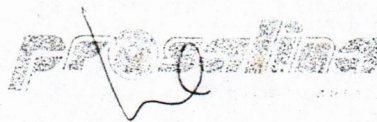
LOKASI : DI RADIO PROSALINA JEMBER

No	Hari / Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 9 Juni 2004	Mengantarkan surat penelitian	
2.	Kamis, 10 Juni 2004	Interview dengan kabag penyiaran	
3.	Jum'at, 11 Juni 2004	Pengambilan data-data	
4.	Jum'at, 16 Juli 2004	Interview dengan kabag penyiaran	
5.	Senin, 19 Juli 2004	Pengambilan surat keterangan telah selesai penelitian	

Jember, 19 Juli 2004

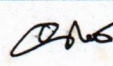

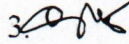
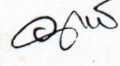

Mengetahui

Kepala Bagian Penyiaran



M. Hasto Darnoto

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI : DI DESA TANGGUL WETAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu 19 Juni 2004	Menyerahkan surat penelitian	1. 
2	Senin 21 Juni 2004	Observasi penggalian data keadaan geografis dan monografis desa	2. 
3	Selasa 22 Juni 2004	Interview dengan tokoh masyarakat dan kepala desa	3. 
4	Sabtu 10 Juli 2004	Melengkapi data yang kurang dalam penelitian	4. 
5	Jum'at 19 Juli 2004	Pengambilan surat keterangan tanda telah selesai penelitian di desa Tanggul Wetan	5. 

Jember, 19 Juli 2004

Mengetahui
Kepala Desa Tanggul Wetan



H. Suryatim Abdillah